

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

*Orang-orang yang Telah kami berikan Kitab kepada mereka bergembira dengan Kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya... (Q.S:13: 36)*

Hari demi hari Rakyat Palestina mendapat tekanan yang amat berat dari Zionis Israel. Kekukuhan sikap mereka dalam mempertahankan tanah air Palestina dari pendudukan Israel harus di bayar mahal dengan aksi-aksi membabi buta tentara-tentara Zionis Israel. Rakyat Palestina seringkali dihadapkan pada posisi dilematis. Satu sisi mereka telah merasakan sendiri betapa kemerdekaan itu tidak akan mereka peroleh begitu saja tanpa perlawanan dan pengorbanan. Disisi lain, sebagai anggota masyarakat dunia, mereka diharuskan menaati prakarsa-prakarsa perdamaian dunia dari PBB. Yang ironisnya justru cenderung melihat permasalahan dari kaca mata berwarna versi Israel, sehingga membuat mereka kian terdesak. Sementara Zionis Israel sepertinya tidak peduli dengan aturan-aturan internasional dan bertindak semena-mena terhadap Rakyat

Sejak berdirinya Negara Israel pada Mei 1948 dalam sebuah deklarasi kemerdekaan Negara Israel di Tel Aviv yang di pimpin oleh Ben Gurion. Israel melakukan berbagai pendudukan atas wilayah-wilayah Palestina. Mengusir dan memperlakukan dengan kejam orang-orang Palestina yang ada di situ. Mereka di paksa meninggalkan tanah yang telah mereka diami selama beberapa generasi untuk menjadi pengungsi di barak-barak pengungsian atau pindah ke negara tetangga. Bukan hanya itu Zionis Israel juga melakukan pembantaian terhadap orang-orang Palestina yang tetap berjuang untuk tanah mereka. Semenjak 1920-an. Perpindahan orang Yahudi yang diorganisir oleh Zionis telah dengan mantap mengubah keadaan demografi Palestina dan telah menjadi sebab terpenting berkepanjangan pertentangan di tanah arab.

Zionisme semakin sering diperkenalkan dalam berbagai aktivitas Yahudi sekarang ini. Zionisme juga telah semakin gencar menyebarkan pengaruh sangat besar pada apa yang terjadi di dunia. Sesuatu yang terkadang tidak disadari oleh kebanyakan orang. Dalam aspek-aspek yang lebih romantis, Zionisme telah menarik hati Kaum Kristiani, selain juga kaum Yahudi, karena adanya keyakinan bangkitnya kembali Yahudi di tanah Yerusalem.

Para pengikut Zionis berusaha keras untuk menjadikan orang-orang Yahudi lain mau menerima gagasan Zionisme. Organisasi Yahudi Dunia, yang didirikan untuk melakukan propaganda massal, melakukan kegiatannya di negar-negara di mana terdapat masyarakat Yahudi. Mereka mulai menyebarkan gagasan bahwa orang-orang Yahudi tidak dapat hidup secara damai dengan bangsa-bangsa

lain dan bahwa mereka adalah suatu 'ras' tersendiri; dan dengan alasan ini mereka harus pindah dan bermukim di Palestina apa pun cara akan ditempuh untuk mewujudkan impian Zionis itu.

Masuknya Zionisme ke dalam ajang politik dunia sebagai sebuah ideologi rasis yang meyakini bahwa masyarakat Yahudi tidak seharusnya hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Gagasan keliru ini memunculkan beragam masalah serius dan tekanan terhadap masyarakat Yahudi yang hidupnya tersebar di seluruh dunia. Di sisi lain, bagi masyarakat Muslim di Timur Tengah, hal ini memunculkan kebijakan penjajahan dan pencaplokan wilayah Palestina oleh Israel, pertumpahan darah, kematian, kemiskinan, dan teror yang berkepanjangan tak jelas jalan penyelesaiannya.

Dan yang tidak kalah penting nya terhadap berbagai aksi zionis ini justru telah menimbulkan pertentangan di dalam tubuh Yahudi itu sendiri. Beberapa kalangan Yahudi sendiri melihat Zionisme ini sebagai ancaman bagi Yahudi itu sendiri. Seorang pemikir terkemuka, Roger Garaudy, menuliskan bahwa musuh terbesar bagi agama Yahudi adalah cara berpikir nasionalis, rasis dan kolonialis dari Zionisme, yang lahir di tengah-tengah (kebangkitan) nasionalisme, rasisme dan kolonialisme Eropa abad ke-19. Cara berpikir ini, yang menilainya semua kolonialisme barat dan semua perannya meluas

“Tidak ada masa depan atau keamanan bagi Israel dan tidak ada perdamaian di Timur Tengah kecuali jika Israel telah mengalami “de-Zionisasi” dan kembali pada agama Ibrahim, yang merupakan warisan spiritual, persaudaraan dan milik bersama dari tiga agama wahyu: Yahudi, Nasrani dan Islam”<sup>1</sup>

Penentangan ini tentu saja menjadi masalah sendiri bagi Zionis Israel. Terdapat sejumlah orang-orang yang dari kalangan intelektual menentang tindakan kriminal Zionisme yang melanggar norma kemanusiaan. Mereka menginginkan Israel menarik diri secara serentak dari semua wilayah yang didudukinya, dan mengatakan bahwa Israel harus menjadi sebuah negara bebas dan aman seperti negara-negara lainnya di dunia yang hidup tanpa dibayangkan peperangan setiap saat, di mana semua ras dan masyarakat dapat hidup bersama dan mendapatkan perlakuan yang sama, dan bukan sebagai ‘negara Yahudi’ rasis yang hidup dari daerah-daerah taklukan yang setiap saat merasa terancam dari daerah yang menjadi taklukannya.

Bukan hanya itu di awal-awal munculnya Zionisme ini beberapa kalangan Yahudi pun telah melihat Zionisme sebagai sebuah persoalan tersendiri di tubuh Yahudi dan setelah tujuan Zionis mendirikan negara Yahudi Israel tercapai persoalan itu pun semakin terlihat nyata ketika Zionis Israel dengan membabi buta melakukan penaklukan dan pengusiran atas warga Palestina tanpa memperhatikan unsur-unsur kemanusiaan.

---

<sup>1</sup> Roger Garaudy, “Right to Reply: Reply to the Media Lynching of Abbe Pierre and Roger Garaudy”  
Semangat, Juni 2006 ([www.kemasyarakatan.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1046](http://www.kemasyarakatan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1046)) diakses tel. 24 Juli 2007

Zionisme telah mengembangkan kebencian dan penghinaan yang kuat terhadap orang-orang arab, serta sama sekali tidak merasakan adanya keharusan untuk memandang berbagai persoalan dari sudut pandang orang arab, dan sedikitpun tidak memiliki rasa bersalah terhadap aksi kejam mereka terhadap rakyat Palestina. Mereka telah berabad-abad hidup di Palestina dan terpaksa menerima kenyataan bahwa mereka harus meninggalkan rumah mereka dan tinggal di barak-barak pengungsian. Zionisme adalah sebuah gerakan rumit yang lahir dari persoalan orang-orang Eropa<sup>2</sup>

Maka melihat aksi-aksi Zionsi Israel terhdap rakyat Palestina dan kritik yang dilakukan beberap kalangan terhdap zionisme dan aksi-aksinya ini, telah menuntun kami untuk mencoba melihat persoalan ini lebih dekat, dari sudut kritikan seorang Roger Garaudy terhadap Zionis ini. Maka kami mencoba merangkum semua itu dalam sebuah rencana skripsi yang diberi judul **“Kritik Roger Garaudy Terhadap Zionisme dan Aksi-aksinya”** dengan harapan ini bisa memberikan pengetahuan tambahan khususnya bagi penulis sendiri mengenai beragam persoalan yang ada dibalik tidak terselesaikannya konflik Timur Tengah hingga saat ini

---

<sup>2</sup> *Yours America, Yours Syria, Yours Palestine, Yours Islam, Yours Jihad, Yours Allah*

## **B. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan dari penulisan ini diantaranya:

1. Mencoba melihat bagaimana kritik Roger Garaudy terhadap Zionisme dan aksi-aksinya dan apa sebab dari kritikan itu
2. Penulis ingin mencari pengetahuan dan memaparkan tentang aksi-aksi membabi buta Zionis Israel terhadap Rakyat Palestina yang mengakibatkan terjadinya konflik berkepanjangan yang sulit untuk dicari jalan penyelesaiannya
3. Ingin menguji membuktikan hipotesa yang coba penulis kemukakan dalam persoalan ini
4. Untuk kepentingan penulis, sebagai pendalaman lebih lanjut terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya, dan manifestasi dari penerapan teori-teori yang pernah penulis peroleh selama mengikuti atau pun menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada khususnya.
5. Guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### C. LATAR BELAKANG MASALAH

Bukanlah sebuah kebetulan ketika seseorang berusaha melihat, membahas dan bahkan menyelidiki aksi-aksi Zionisme dan latar belakang dari setiap aksinya itu. Di Amerika Serikat atau pun di Eropa sendiri dimana demokrasi begitu di gembar-gemborkan, tidak mudah untuk menyebarkan informasi tentang sifat dasar Zionisme dengan segala aksi-aksi rasialnya terhadap rakyat Palestina. Khususnya yang menyatakan kalau Zionis sebagai gerakan politik dan kunci dari konflik Arab-Israel yang tak juga menemukan titik penyelesaian hingga sekarang.

Di Amerika Serikat, jika kita menanyakan kepada pemerintah Amerika Serikat, berapa banyak orang Prancis di negeri itu, mereka bisa memberikan jawaban yang akurat. Jika di tanya berapa banyak orang Polandia, mereka akan memberikan jawaban yang tepat. jika bertanya tentang orang Afrika, jawaban akan segera diberikan. Kita akan tahu bahwa pemerintah Amerika Serikat mengetahui jumlah penduduk semua bangsa di negaranya. Tetapi, tanyakan pada pemerintah Amerika Serikat berapa banyak orang Yahudi di negara itu, ia tidak akan bisa menjawab. Tidak ada catatan tentang jumlah orang Yahudi disini.<sup>3</sup>

Pemahaman utama dalam zionisme adalah bahwa alternatif satu-satunya untuk permasalahan Yahudi adalah masuknya Yahudi ke tanah Palestina dan mendirikan Negara Yahudi Israel. Dan untuk menempuh semua itu, perlu

dilaksanakan hijrah besar-besaran dari berbagai pelosok dunia ke tanah Israel. Namun ada perbedaan pendapat yang sangat besar dalam pergolakan Zionisme ini. Kubu pertama yang merupakan pengagum Teodor Hertzl (Zionisme Politik) lebih memprioritaskan pada gerakan politik Yahudi yaitu pada usaha pendirian Negara Israel Raya di tanah Palestina, apa pun yang terjadi. Sementara golongan kedua lebih berkonsentrasi pada nilai-nilai Agama Yahudi (Zionisme Religius) mereka ingin masyarakat Yahudi bisa hidup berdampingan dengan masyarakat lain sebagai sebuah agama seperti halnya agama-agama lain Islam dan Kristen yang bisa hidup rukun dalam sebuah negara.

Ambisi teritorial Zionisme ini secara jelas diungkapkan oleh Ben Gurion (sang deklarator Negara Israel) dalam pidato nya pada pertemuan Zionis, 13 Oktober 1936: "...Saya tidak ingin mengabaikan visi yang besar , visi akhir yang menjadi komponen organik, spritual, dan ideologis dari .... Aspirasi Zionis saya" dan pada tahun 1938, dia bahkan lebih tegas mengatakan bahwa batas-batas wilayah zionis, katanya kepada dewan dunia *Poale Zion* di Tel Aviv, meliputi Lebanon Selatan, Syiria Utara, wilayah Yordan pada saat itu, seluruh Tepi Barat dan Sinai.<sup>4</sup>

Maka Zionis israel dengan segala cara melakukan berbagai penaklukan dan pengusiran terhadap rakyat Palestina dari tanah mereka. Zionis Israel mengklaim bahwa mereka lebih berhak atas tanah Palestina. Dan orang-orang arab harus di usir dari tanah itu kemudian menggantikannya dengan

---

<sup>4</sup> David S. Broder, *Sisi Gelap Zionisme*, Surabaya: Pustaka Pustaka, 2000, Hal. 50.



pemukiman-pemukiman Yahudi yang di ajak pindah ke palestina dari berbagai penjuru dunia.

Puncaknya ada pada 14 Mei 1948, di Museum Tel Aviv, David Ben Gurion (Sang Zionis) memimpin upacara Proklamasi Negara Israel, sebagai hadiah yang paling berharga dari perjuangan panjang orang-orang Yahudi yang penuh pengabdian kepada Zionis, untuk membangun tempat tinggal baru dan juga identitas baru mereka di tanah yang telah di dijanjikan Tuhan kepada mereka, *Eretz Yisrael* (Israel Raya). Aksi-aksi pendudukan pun di mulai. Banyak pemukiman orang-orang Palestina yang diambil alih. Para tentara- tentara zionis melakukan penaklukan dengan melakukan pembantaian dan teror di setiap wilayah yang mereka coba taklukan. Mereka melakukan eksekusi dan penyiksaan di hadapan orang banyak dan melepaskan orang-orang yang telah di siksa untuk menunjukkan kebiadaban tentara israel kepada penduduk yang lain agar mereka gentar dan segera meninggalkan rumah-rumah dan kampung mereka dan tidak akan mau untuk kembali lagi. Sehingga terjadilah gelombang pengungsian besar-besaran dari penduduk Palestina yang ketakutan dari ancaman dan teror tentara-tentara Zionis Israel yang tidak mengenal ampun.

Apalagi Zionis Isarel telah mendapat dukungan dari kekuatan internasional pasca proklamasi negara Yahudi itu. Seperti beberapa hari setelah proklamasi tersebut, hak keberadaan negara baru tersebut segera diakui oleh dua negara super power waktu itu, Amerika Serikat dan Unisoviet. Termasuk nenerikan mandat inggris terhadap Palestina pada hari proklamasi itu Demikian

juga pada setahun berikutnya (1949) PBB mengakui Israel sebagai sebuah negara. yang diikuti oleh pengumuman Zionis Israel bahwa Yerussalem adalah ibu kota Negara Israel. Itu telah menunjukkan betapa kekuatan kekuatan besar dunia kala itu menunjukkan dukungannya pada aksi Zionis. Meski negara-negara Arab di sekeliling negara baru itu tetap menolak memberikan pengakuan serupa, yang malahan melihat ada pengkhianatan terhadap bangsa arab pada pendirian Negara Israel tersebut

Dukungan terhadap Zionis semakin berdatangan ketika wacana-wacana anti semit di sebarakan oleh Zionis Israel ke seluruh penjuru dunia. Sebut saja Vladimir Jabotinsky seorang penulis Rusia dan juga merupakan pendiri *Zionis Revisionis* mengumandangkan slogan-slogan militer agar orang-orang Yahudi bisa bertahan dan hidup di negara mereka sendiri. Bagi Jabotinsky militerisme adalah pertahanan alamiah dari orang-orang yang sebelumnya tak punya tanah air dan menghadapi pemusnahan.<sup>5</sup> Dalam pandangan ini Kaum Yahudi membutuhkan sebuah negara yang berdaulat tanpa gangguan. Agar mereka bisa memelihara kemurnian ras dan integritas mereka. Maka tentu saja hal ini akan mendapat dukungan dari seluruh penjuru Yahudi. Sebuah cita-cita kemanusiaan yang wajar, ingin hidup aman dan damai di sebuah negara yang bisa menjamin semua nya

---

<sup>5</sup> Karen Armstrong, *op. cit*, Hal. 176

Anti semit kemudian menjadi hal yang paling menakutkan bagi Yahudi dimanapun mereka berada. Sampai akhirnya mereka menemukan gagasan Zionisme dan Negara Israel sebagai solusi. Bagi orang yahudi waktu itu, tak ada gunanya bermigrasi ke negara non Yahudi, karena disana mereka akan menerima masalah yang serupa sebagai akibat dari tindakan anti semit. Makanya kaum Yahudi butuh memperbaharui diri mereka sendiri di tanah air milik mereka sendiri. Seperti pada tahun 1903, David Ben Gurion muda pernah menulis bahwa di Palestina kaum Yahudi akan menciptakan masyarakat teladan yang berdasarkan pada kesetaraan sosial, ekonomis, dan politis.

Berbagai aksi Zionis Israel terhadap orang-orang Palestina itu pun akhirnya mendapat penentangan dari berbagai kalangan. Adalah Roger Garaudy seorang teoritikus Marxis yang terkemuka di Perancis, paling giat melakukan penentang terhadap ide- ide dan ambisi- zionis untuk menguasai Palestina, terutama setelah ia menyatakan keislamannya pada tahun 1982. Sebelum itu ia juga seorang yang banyak mengkaji soal- soal kitab-kitab suci dari agama wahyu, Al-Qur'an, Injil dan Taurat. Ia banyak mengkritik sikap anti-semit Zionis sebagai sebuah propaganda untuk mendorong orang-orang Yahudi agar mau pindah ke Palestina demikian juga gerakan politik Zionis sebagai masalah mendasar bagi setiap aksi-aksi membabi buta israel sehingga menjadi tema konflik timur tengah yang tak tau kapan akan menemui penyelesaian.

Latar belakang kehidupan Garaudy yang banyak menerima akibat dari pengaruh Zionisme politik di Perancis mengakibatkan ia banyak mengkritik paham

Yahudi yang satu ini. Baginya misi-misi Zionisme banyak mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan Perancis, yang diantaranya adalah politik penjajahan perancis yang menurutnya adalah budaya kolonialisme Zionis politik untuk mendirikan negara Yahudi, demikian juga undang undang perancis yang melarang orang memfitnah orang lain karena ia tergolong dalam suatu kelompok etnis, bangsa, ras, atau agam tertentu. Undang-undang ini menurut Garaudy merupakan intervensi nyata zionisme terhadap pemerintahan perancis untuk melindungi Zionisme dan mengantar orang-orang yang mengkritik Zionisme ke depan pengadilan, dan Garaudy sendiri pun pernah merasakan akibat dari pemberlakuan undang-undang ini

Karakter kritis yang tertanam dalam diri Garaudy. banyak terbentuk dari pengalaman hidupnya selama di perancis. Pada masa mudanya di perancis ia dihadapkan pada krisis yang diakibatkan oleh sistem kapitalis yang begitu memonopoli. Kapitalisme yang banyak menimbulkan masalah di Eropa khususnya di Perancis dalam kasus ini telah merangsang Garaudy untuk melakukan petualangan menentang paham itu. Ia mendalami marxisme dan memasuki partai komunis perancis guna menyalurkan gejolak dalam dirinya guna mengkritisi apa yang terjadi di perancis pada waktu itu akibat Kapitalisme. Sebab komunisme adalah satu-satunya yang menentang kapitalisme waktu itu.

Dalam kasus Zionisme Roger Garaudy tidak mengakui netral. Ia sangat percaya bahwa status kenegaraan Israel yaitu hak negara israel untuk eksis yang mana Bangsa Arab Palestina di negara manapun di dasarnya pada

suatu kebohongan besar. Menurut Garaudy negara Israel tidak memiliki legitimasi baik secara historis, berdasarkan bibel, maupun Yuridis untuk berada di tempat berdirinya sekarang. Bagi Garaudy Zionisme politis oleh Theodor Herzl lewat bukunya *Der Jundestaat*, adalah pemutarbalikan dan pengkhianatan terhadap Zionisme Religius dan misi spiritual Yudaisme yang sebenarnya. Pengikut-pengikut Herzl, dengan sungguh-sungguh dan sinis tetapi zalim, mengeksploitasi apa yang disebut Garaudy sebagai 'mitos sejarah' dan 'dalih bibblika' untuk merampas Palestina dan mengusir penduduk aslinya.<sup>6</sup>

Roger Garaudy telah mewarisi suatu tradisi yang berbeda. Baginya persoalan yang ditimbulkan oleh kasus Dreyfus<sup>7</sup> masih merupakan suatu realitas yang hidup. Ia menganggap wajar apabila seseorang yang anti Dreyfus, artinya yang rasialis dan fanatik, yang menyesalkan pengaruh Yahudi terhadap masyarakat Perancis adalah juga pendukung Zionisme Politik. Dan perjuangan hidup Garaudy melawan imperialis dan kebudayaan barat, rasialisme dan ekstremisme nasionalis telah membawa pada pengutukan terhadap Zionis Politik itu dalam semua manifestasinya dimasa sekarang dan masa lampau.

Dengan latar kehidupan yang seperti ini maka tidak heran kalau Garaudy pun pada akhirnya banyak mengkritik Zionisme meski sebenarnya ia juga mengagumi gerakan Zionisme Religius. Namun ia menentang Zionisme Politik produk bapak Zionisme Politik Theodore Herzl. Hal ini akibat lingkungan

---

<sup>6</sup> Roger Garaudy, *Israel dan Praktek-Praktek Zionisme*, Bandung, Penerbit Pustaka, 1988, hal.V

<sup>7</sup> A. Dreyfus (1859-1935) seorang perwira perancis keturunan yahudi, th 1984 di hukum sebagai mata-mata dan dihukum th 1900, mendapat amni dan tahun 1906 dihabilitasi setelah perjuangan di pengadilan

dimana ia dibesarkan pada waktu itu memang diwarnai dengan dominasi kapitalisme dan kejahatan Nazi yang telah mewarnai kehidupan bangsa Eropa pada masa itu. Tidak tekecuali di Perancis dimana pengaruh kapitalisme dan Zionisme itu begitu besar. Sehingga Garaudy pun mencari tempat-tempat yang mendukung jiwa kritisnya itu, mulai dari Kristen Protestan yang lebih mendukung kitab perjanjian lama yang sudah dipegang oleh Zionisme politik sampai pada partai komunis Perancis (Marxisme) yang pada waktu itu banyak menentang Kapitalisme

Ternyata Garaudy bukanlah orang-satu-satunya orang yang banyak menentang dan mengkritik Zionisme. Sebut saja negarawan Israel Amnon Rubinstein yang mengatakan: "Zionisme adalah sebuah pengkhianatan atas tanah air mereka (Yahudi) dan sinagog para Rabbi"<sup>8</sup> Demikian juga Israel Shahak, yang merupakan seorang profesor kimia Yahudi kelahiran polandia, yang menghabiskan 40 tahunnya di Israel dan meninggal di tahun 2001, mengkritik kebijakan anti hak azazi manusia Zionis Israel. Dalam bukunya *Jewish History, Jewish Religion, and The Weight of Three Thousand Years*, Shahak menggambarkan betapa besarnya ancaman Zionisme terhadap kemanusiaan:

---

<sup>8</sup> Amnon Rubinstein, "The Zionist Dream Revisited, Hal 10" dimuat dalam [www.honolulu.com](http://www.honolulu.com) di

“Dalam pandangan saya, Israel sebagai sebuah negara Yahudi telah menciptakan bahaya tidak hanya bagi dirinya sendiri dan penduduknya, melainkan juga untuk semua orang Yahudi dan semua orang-orang lain dan negara-negara di Timur Tengah serta di luarnya”<sup>9</sup>

Namun penolakan penentangan dan kritik yang hendak melawan ide-ide dan aksi Zionis, tidaklah mampu menghentikan aksi pendudukan Israel terhadap tanah Palestina. Semakin hari semakin banyak saja orang-orang Yahudi yang diajak pindah menempati tanah-tanah orang Palestina yang terpaksa memilih berada di pengungsian.

Dengan mengatasnamakan Yahudi, kaum Zionis sepertinya telah merasa mendapatkan legitimasi untuk mendirikan negara Yahudi Israel dan melakukan tindakan-tindakan brutal serta melakukan berbagai pelanggaran terhadap hak azazi manusia dan segala bentuk hukum internasional terhadap Rakyat Palestina. Meski sebenarnya banyak yang menolak Zionisme ini. Namun Israel dengan segala cara mencoba meredam konflik yang ada di dalam tubuh negara Yahudi itu, dan melakukan berbagai propaganda, dan merangkul dukungan dari kekuatan besar di kancah internasional dengan berbuat atas nama Yahudi yang seolah-olah merekalah Yahudi yang sebenarnya dan berjuang untuk tanah mereka

---

<sup>9</sup> Jurnal Sekolah “Sejarah Yahudi, Agama Yahudi dan Demokrasi Tiga Bihun Tahun” *hikid*

#### **D. POKOK PERMASALAHAN**

Melihat paparan diatas, maka dapat dilihat sebuah permasalahan yang akan dijadikan sebagai pokok permasalahan disini, yaitu mengapa Roger Garaudy mengkritik Zionisme dan aksi-aksinya terhadap Rakyat Palestina.

#### **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Untuk membahas hal tersebut tentu akan dibutuhkan suatu kerangka pemikiran untuk kemudian menjadi 'benang merah' yang akan membantu dalam membahasnya. Untuk itu saya kemudian mengambil pemikiran Paulo Freire tentang kesadaran intelektual (yang terangkum dalam pendidikan bagi kaum tertindas)) yang dirasa cukup untuk membahas kritikan Roger Garaudy terhadap Zionisme dan aksi-aksi nya ini.

Perjalanan kehidupan dan karir Paulo Freire sebagai seorang pendidik begitu optimis meskipun dikukung oleh kemiskinan, penjara dan pembuangan. Dia lahir pada 19 September 1921 di Recife, sebuah kota pelabuhan di timur laut Brasil. Freire sejak kecil sudah diajarkan oleh orang tuanya untuk menghargai dialog dan menghargai pilihan orang lain.

Dalam ide Freire, dikatakan bahwa kesadaran (intelektual) membuat seseorang itu mau memperjuangkan keadilan dan kebebasan bagi orang-orang kelas marjinal yang menyusun "kebudayaan diam" di banyak wilayah. Kalangan



pembebasan manusia dalam rangka pemanusiaan. Dan demi pembebasan itu lah Freire melihat penyadaran (*Conscientizacao*) sebagai intinya.

Freire membagi kesadaran manusia itu menjadi; kesadaran magis, naif, dan kritis.<sup>10</sup> *Pertama*, kesadaran magis (*magical Consciousness*) adalah kesadaran masyarakat yang tidak mampu melihat kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan antara kemiskinan mereka dengan sistem politik dan kebudayaan. Kesadaran magis ini lebih melihat faktor di luar manusia (natural maupun supranatural) sebagai penyebab dari ketidakberdayaan. *Kedua*, kesadaran naif (*naival consciousness*) yang lebih melihat aspek manusia menjadi akar permasalahan dalam masyarakat. Dalam kesadaran ini masalah etika, kreativitas, *need for achievement* dianggap sebagai penentu perubahan sosial. Jadi dalam menganalisis mengapa suatu masyarakat miskin, bagi mereka disebabkan salah mereka sendiri. Oleh karena itu *man power development* adalah sesuatu yang diharapkan sebagai pemicu perubahan. Yang *ketiga*, kesadaran kritis (*critical consciousness*) yang lebih melihat aspek sistem dan struktur sebagai sumber masalah. Pendekatan struktural menghindari *blaming the victims* dan lebih menganalisis secara kritis struktur dan sistem sosial, politik, ekonomi, budaya, dan implikasi pada masyarakat.

Maka dari sinilah Freire mengatakan bahwa “tindakan Manusia itu tergantung pada pemahaman mereka terhadap kenyataan. jika pemahamannya

magis maka ia akan bertindak magis, jika pemahamannya naif maka ia akan bertindak naif, dan jika pemahamannya kritis maka ia akan bertindak kritis”<sup>11</sup>

Seseorang yang memiliki kesadaran Naif adalah ketika seseorang itu hanya bisa menerima tanpa ada mekanisme untuk memahami makna idiologi dari setiap konsepsi atas kehidupan masyarakat. Seseorang memiliki kesadaran naif adalah ketika seseorang itu tidak lagi mempertanyakan sistem dan struktur bahkan ia menganggap sistem dan struktur itu sudah baik dan benar sehingga kecenderungan yang timbul adalah untuk masuk beradaptasi dengan sistem yang sudah benar tersebut. Sementara seseorang memiliki kesadaran kritis jika ia mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam sistem dan struktur yang ada, kemudian ia mampu melakukan analisis bagaimana sistem dan struktur itu bekerja, serta bagaimana mentransformasikannya sehingga ia terlibat dalam proses penciptaan struktur yang secara fundamental baru dan lebih baik.

Secara esensial, Freire menyatakan bahwa kesadaran kritis terhadap realitas merupakan keharusan bagi tindakan manusia dan transformasi sosial. Walau bagaimanapun pemahaman kritis tentang penindasan tidak akan bertahan dari dirinya sendiri dalam pencapaian kebebasan. Dalam kata lain, persepsi kritis itu sangat perlu dan tidak mencukupi tanpa diikuti oleh tindakan praktis dalam pencapaian tujuan pembebasan dan perubahan sosial. Dan itulah yang dilakukan oleh Garaudy memberikan reaksi dan tindakan terhadap ide dan aksi-aksi zionis yang mengugah kesadaran intelektualnya, agar bisa melakukan perubahan Sebab

---

<sup>11</sup> Ibid. Hal. 51

menurut Freire penyadaran pada umumnya akan memperhatikan perubahan-perubahan hubungan antar manusia yang akan memperbaiki penyelewengan manusia. *Conscientizacao* mengemban tugas pembebasan, dan itu berarti penciptaan norma, prosedur, dan kebijakan baru.

Dalam kasus Zionisme pada pembahasan ini Kita melihat adanya pemaksaan sistem dan struktur zionisme terhadap bukan hanya pada orang-orang arab tetapi juga terhadap orang-orang Yahudi. Zionisme berusaha menjadikan orang-orang Yahudi mengikuti apa yang menjadi kehendak Zionis. Demikian juga masyarakat lain diseluruh dunia terutama orang-orang arab. Maka wajar kalau Garaudy yang selaku seorang intelektual menentang dan mengkritik Zionisme dengan semangat intelektual yang ada di dalam dirinya.

Sikap penentangan yang ditunjukkan oleh Roger Garaudy dalam hal ini, beranjak dari kesadaran kritis yang ada di dalam dirinya. Garaudy yang telah mampu mengidentifikasi ketidakadilan dalam struktur Zionisme, dengan kemampuan analisisnya ia bisa melihat bagaimana sistem zionisme itu berkerja demi mencapai cita-cita mereka di tanah Palestina. Makanya Garaudy berusaha melakukan tindakan transformasi dengan harapan ia bisa ikut dan melakukan perubahan terhadap sistem dan struktur Zionisme yang secara fundamental baru dan lebih baik kendati itu bukan pekerjaan yang mudah.

Sesuai dengan Pemahaman dari apa yang diungkapkan Freire diatas yang mengandung tingkat kesadaran manusia telah menunjukkan bahwa tindakan manusia diikuti dari pemahaman mereka tentang kenyataan. Maka setiap tindakan

pemahaman dari kenyataan itu akan menentukan tindakan dan tanggapan mereka terhadap realita yang terjadi. Maka kalau ini kita hubungkan dengan aksi penentangan dan kritik yang dilakukan oleh Garaudy terhadap Zionisme merupakan sebuah tindakan naluriah, kesadaran seorang intelektual setelah melihat kenyataan yang dilakukan oleh Zionis Israel terhadap Rakyat Palestina.

Kesadaran kritis yang ada pada diri Garaudy itu telah mengantarkannya kepada pemahaman apa yang menjadi subjek dan objek dalam hal ini. Pemahaman akan subjektivitas dan objektivitas yang menurut Freire menjadi arahan untuk seseorang itu melakukan tindakan- tindakan atau pun penilaian yang objektif terhadap suatu persoalan. Sebuah upaya untuk membuat transformasi objektif terhadap kenyataan. Bagi Freire. Tak seorang pun yang mengetahui kebenaran, tetapi dengan berbagai kebenaran subjektiv seseorang dapat menemukan kebenaran objektif.<sup>12</sup>.

Sementara itu pada sisi lain pemikiran kaum Zionis, setelah kami melihat aksi-aksi Zionis terhadap Palestina, maka disini kami menghubungkannya dengan pandangan kaum realis yang memandang pesimis atas sifat manusia; Keyakinan bahwa hubungan internasional pada dasarnya konfliktual dan bahwa konflik internasional pada akhirnya diselesaikan melalui perang. Dasar normatif Realisme adalah keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara. Ini merupakan nilai-nilai yang menggerakkan doktrin Zionis dan kebijakan luar negeri Israel. Maka ketidakefektifan adalah sesuatu yang universal dari segi yang permanen dari

tatanan internasional. Setiap kelompok atau negara secara potensial akan menjadi ancaman bagi tiap kelompok atau negara lain, dan tidak akan memiliki obat yang lain untuk ketidakamanan mereka selain mengumpulkan tentara untuk mempertahankan yang mereka miliki.<sup>13</sup>

Idiologi Zionis yang realis telah menyatu dengan kebijakan negara Israel dan menjadi penyulut konflik yang berkepanjangan di kawasan timur tengah. Zionisme telah menjadi inspirasi bagi Negara Israel untuk melakukan kebijakan-kebijakan pendudukan dan pengusiran atas rakyat palestina. Demikian besarnya pengaruh zionisme terhadap kebijakan negara Israel bisa di dikaji dari apa yang dikatakan Barry Farrel bahwa terdapat beberapa rangkain system yang mempengaruhi kebijakan kontemporer. Satu diantaranya dibedakan dari system politik terbuka dan tertutup.<sup>14</sup> Dan untuk kasus Zionisme ini bisa dimasukkan pada system politik tertutup dimana Israel sudah mempunyai sebuah idiologi resmi yaitu Zionisme yang bisa menguasai segala bentuk kebijakan-kebijakan yang akan di buat oleh negara israel. Sehingga segala sesuatu bisa di kontrol dari pusat.

Pandangan Zionis yang seperti ini tentu saja mendapat penentangan dari kesadaran intelektual seperti yang dikemukakan Paulo Freire diatas tadi, sebab bagi Freire setiap individu memiliki kebenaran yang sama dalam pandangan mereka tetapi berbeda cara melihat dan memformulasikan jawabannya. Bagi

---

<sup>13</sup> Francis Fukuyama; Realitas realisme dalam *The end Of History and The last men*, Yogyakarta, Penerbit Kalam, 2004, Hal. 375

<sup>14</sup> William D. Coolie, Mercedes Machua, *Representasi Politik Internasional*, Bandung, Sinar Baru

Zionisme, pengusiran dan pendudukan tanah-tanah rakyat Palestina adalah sebuah solusi agar masyarakat Yahudi bisa hidup tenang dalam sebuah negara yang berdaulat. sehingga segala cara pun dilakukan untuk pencapaian tujuan itu. Sementara itu bagi kalangan intelektual yang beranjak dari kesadaran intelektual (Freire) mereka melihat bahwa telah terjadi penindasan-penindasan oleh Zionis bukan hanya kepada orang-orang palestina tetapi juga pada orang-orang Yahudi yang tak mau untuk pindah ke Palestina.

## **F. HIPOTESA**

Dalam kasus kritikan Roger Garaudy terhadap Zionisme pada pembahasan ini kami membuat sebuah hipotesis bahwa kritik yang dilakukan Garaudy dikarenakan keberadaanya di tingkat kesadaran kritis dengan latar pengalaman kehidupannya yang keras akibat dominasi sistem kapitalisme Eropa. Demikian juga pengalaman menariknya dengan Zionisme Yahudi, dan diperkuat oleh posisinya sebagai seorang yang independen. yang tidak ada ketergantungannya dengan zionisme atau pun jabatan publik lainnya yang bisa menghambat kebebasannya dalam melakukan kritikan terhadap apa yang dilakukan zionis. terlebih-lebih setelah ia menjadi seorang muslim

## **G. JANGKAUAN PENELITIAN**

Persoalan yang di bahas dalam hal ini adalah seputar Zionisme, aksinya terhadap rakyat Palestina, berikut pandangan seorang intelektual yaitu Roger Garaudy yang menentang zionisme dengan aksi-aksi brutalnya terhadap rakyat Palestina

## **H. METODE PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif Analisis, artinya dengan penggambaran umum atas persoalan yang menjadi objek penelitian, kemudian dianalisa serta didapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan melakukan studi pustaka. Oleh karena itu, data yang akan diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar, dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan maupun tidak, internet, dan sumber-sumber lain yang dianggap masih relevan. Data yang diperoleh itu nantinya akan dianalisa dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditetapkan. Dan meskipun menganalisa dengan data sekunder, penulis merasa yakin bahwa penelitian ini tidak akan mengurangi

## **I. RENCANA SISTEM PENULISAN**

- Bab I** : Pendahuluan berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan
- Bab II** : Zionisme dan aksi-aksi nya
- Bab III** : Kritik Roger Garaudy terhadap Zionisme
- Bab IV** : Sebab-sebab kritikan Roger Garaudy
- Bab V** : Berisikan kesimpulan dari apa yang telah dibahas dalam bab